

Pengembangan LKPD Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas II SD

Yulinar, Een Yayah Haenilah, Nurlaksana Eko Rusminto

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: yulinar.plp@gmail.com, Telp: +6282178916904

Received: October, 2017

Accepted: October, 2017

Online Published: October, 2017

Abstrack : the development of thematic Students project work in the theme treatment of animal and plant at class two of elementary school. This study aimed to produce products in the LKPD and analyze the effectiveness of LKPD thema of caring for animals and plants. The approach used in the research and development based on the model developed by Borg and Gall. The population in this research were the student at class two of elementary 2 palapa and elementary 1 palapa. The collecting technique was done by using observation, interview, questionnaire and written test. And then the data were analized school and quantitatively and qualitatively. The last produc of this research is LKPD already evaluated by master of matery , master of design and also limited test. Result of this research are: (1) Produced of work sheet to student, (2) the thematic material effective for studying looked from the result of study achieving standard maksimum class.

Keywords: LKPD, Thematic, Activity and Learning Outcomes

Abstrak: Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa LKPD dan menganalisis efektivitas LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan. Pendekatan penelitian ini adalah *Research and Development* dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh *Borg and Gall*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Palapa dan SD Negeri II Palapa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan tes tertulis. Produk akhir penelitian ini berupa bahan ajar LKPD yang telah dievaluasi oleh ahli materi, ahli desain, serta uji terbatas. Penelitian pengembangan ini menghasilkan (1) bahan ajar berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan kelas II SD, (2) bahan ajar yang meningkatkan aktivitas peserta didik dilihat dari respon peserta didik yang positif, dan (3) bahan ajar berbasis tematik yang efektif untuk pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar mencapai KKM.

Kata kunci : LKPD, tematik, aktivitas dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti penyempurnaan kurikulum maupun meningkatkan kualitas guru. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran yang efisiensi dan efektif demi ketercapaian kompetensi lulusan.

Implikasi diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait pembelajaran adalah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan model pembelajaran tematik terpadu atau yang seringkali disebut sebagai tematik integratif. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013, dalam Permendikbud nomor 81.A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan *scientific* menurut Fauziah (2013) adalah pendekatan yang mengajak peserta didik langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis,

rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Rohani (2010: 8) menerangkan aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut hasil penelitian Fortuna (2014) aktivitas belajar siswa lebih tinggi dengan memakai strategi REACT dari pada dengan strategi belajar langsung. Belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak berbuat. Jadi dalam belajar siswa aktif melakukan aktivitas untuk mengubah tingkah laku. menurut Gagne dalam Gredler (1992: 127) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Jadi belajar dianggap proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan.

Hasil dari observasi pada pembelajaran yang dilakukan pada kelas II SDN 1 dan 2 Palapa Bandar Lampung menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa malas membaca, menulis, belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru, belum berani mengemukakan pendapatnya meskipun sudah diarahkan oleh guru, belum berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran tidak melibatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar berpengaruh pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang ditentukan, yaitu ≥ 66 .

Memperhatikan tahap perkembangan anak dan karakteristik cara anak-anak belajar maka pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran tematik terpadu, yang dilaksanakan pada kelas awal ketika usia anak sekolah dasar (6-10 tahun). Menurut Asrohah (2014: 1) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Hasil penelitian Sukerti (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dibanding pembelajaran konvensional. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Menurut Jacobs dalam Nazri (2012: 274) mendefinisikan tematik adalah sebuah disiplin ilmu sebagai pandangan sebuah pengetahuan dan pendekatan kurikulum yang berkaitan penerapan metode dan berbagai istilah bahasa yang lebih dari satu disiplin ilmu untuk menguji suatu tema, isu, masalah, dan pengalaman.

Kemampuan profesionalisme guru sangat menentukan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana

pembelajaran, untuk menunjang kelancaran tugasnya. Guru selain menggunakan buku-buku teks untuk menggali potensi siswa, juga mulai mengenalkan adanya lembar-lembar pembelajaran siswa yaitu LKPD, serta bahan ajar lainnya baik cetak maupun noncetak. Oleh karenanya, agar peserta didik tetap aktif dan mendapatkan pendidikan yang optimal di kelas, dapat dibuat LKPD dengan model tema. Menurut Majid (2012: 176) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis tematik dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami tema karena model pembelajaran ini disesuaikan dengan hambatan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pertimbangan dipilihnya bahan ajar berbentuk LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Hal ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian dalam jurnal internasional (*international journal*), seperti halnya yang dikemukakan oleh Lee Che (2014: 96) yang menunjukkan bahwa LKPD dapat bermanfaat dalam banyak hal salah satunya dalam prestasi akademik. Senada dengan hal tersebut hasil penelitian Yildirim, (2011: 46) LKPD adalah bahan dimana siswa diberi langkah transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar. Juga, termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. Selanjutnya hasil penelitian Toman, (2013: 174) mengemukakan

bahwa LKPD lebih mengaktifkan peserta didik dan biasanya meningkatkan keberhasilan mereka dan diketahui bahwa perilaku individu yang belajar dengan mencoba mereka lebih efektif dari pada yang mereka mendapatkan hanya dengan mendengar atau melihat. Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis tematik dengan tema merawat hewan dan tumbuhan bagi peserta didik kelas II sekolah dasar, (2) meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik pada saat menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan bagi peserta didik kelas II sekolah dasar, (3) menganalisis efektivitas Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan bagi peserta didik kelas II sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan atau *educationl research and development (R and D)*. Borg and Gall (1979: 624) menyatakan bahwa “*Educational research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational product*”. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Menurut Setyosari (2012: 214) penelitian yang diarahkan untuk menghasilkan produk, desain dan proses diidentifikasi sebagai suatu penelitian dan pengembangan. Dalam dunia pendidikan penelitian pengembangan khusus memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah

itu berupa model pembelajaran, bahan ajar ataupun media pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SDN 1 Palapa, yaitu di kelas II A. Jumlah peserta didik 31 dan kelas II A SDN 2 Palapa jumlah peserta didik 33. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Prosedur ini dipilih karena memiliki langkah yang terperinci namun sederhana. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1979). Prosedur ini dipilih karena memiliki langkah yang terperinci namun sederhana. Prosedur terdiri atas sepuluh langkah.: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji coba lapangan, (9) revisi produk ahir, (10) desiminasi dan implementasi.

Kesepuluh langkah pada penelitian pengembangan dari Borg and Gall tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dari langkah ke 1 sampai dengan langkah ke 9, sesuai dengan kebutuhan tema di SDN 1 Palapa dan SDN 2 Palapa. Masing-masing dari tahap tersebut diuraikan sebagai berikut (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi awal diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan guru kelas 2 SDN 1 Palapa dan SDN 2 Palapa. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru kelas II dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui survei untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap produk menggunakan angket.

Untuk mengetahui bahan ajar LKPD yang selama ini digunakan, maka dilakukan studi lapangan dan survei terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan guru untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan (2) Perencanaan dengan cara sebagai berikut, (a) Menganalisis instruksional yaitu mengkaji kurikulum, menentukan kompetensi inti, membuat tujuan pembelajaran dan menentukan kompetensi dasar serta jabaran-jabaran indikatornya. Peta kompetensi dasar dibuat berdasarkan materi yang telah ditentukan sesuai hasil analisis kebutuhan yaitu tema merawat hewan dan tumbuhan. (b) GBPP LKPD berisi identifikasi program, yang merupakan petunjuk yang dijadikan pedoman bagi penulis naskah dalam pembuatan naskah LKPD. GBPP LKPD mengacu pada tujuan dan materi yang akan dikembangkan. Rencana GBPP LKPD dapat dilihat pada lampiran. dengan materi dari berbagai sumber. Dengan memilih dan memilahnya sehingga sesuai dengan kebutuhan. Bahan-bahan materi diperoleh dari sumber-sumber buku yang relevan dan selanjutnya dikembangkan dan disusun sedemikian rupa untuk semakin memperjelas dan mempermudah peserta didik agar tetap sesuai dengan Garis-Garis Besar Pokok Pembelajaran (GBPP). (c) Materi yang dipilih adalah materi yang sesuai dengan tema dan di peroleh dari sumber-sumber buku yang relevan dan selanjutnya dikembangkan dan disusun sedemikian rupa untuk semakin memperjelas dan mempermudah peserta didik (d) Membuat draf merupakan bagian ahir dari tahapan perencanaan pengembangan. Mulai menulis dan mengembangkan ide-ide

yang dituangkan dalam bentuk LKPD. (3) Pengembangan Format Produk Awal. Setelah melakukan perencanaan terhadap materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan didapat berbagai literatur baik berupa bahan ajar, gambar-gambar, langkah selanjutnya adalah pengembangan format produk awal atau desain produk bahan ajar berupa LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan. Produk awal yang dikembangkan disusun selengkap dan sesempurna mungkin. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada pengembangan produk awal adalah (a) menentukan unsur-unsur LKPD yang terdiri (1) judul/halaman judul (2) kata pengantar (3) penjelasan LKPD (4) Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran. (b) mengumpulkan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, (c) mendesain tampilan LKPD. (4) Uji coba awal merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional lebih efektif dari produk yang sudah ada. Uji coba awal ini peneliti lakukan dengan cara memvalidasi 2 aspek, yaitu aspek desain dan aspek materi. Validasi dilakukan oleh dua (2) orang ahli yang kompeten. (5) Revisi Produk Setelah melakukan validasi, hasil angket dari ahli desain dan ahli materi pembelajaran di ketahui terdapat kelemahan atau kekurangan dari produk yang dikembangkan. Selanjutnya dilakukan revisi/perbaikan desain sehingga dapat diuji coba ke subjek uji coba. Revisi ini dilakukan karena ada beberapa bagian yang masih salah dalam hal pengetikan dan ada yang masih perlu ditambahkan, yaitu indikator dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan diujicobakan. (6) Uji

Coba Lapangan (Tahap 1) Pada uji coba produk tahap 1 ini dilakukan dalam skala kecil hanya di satu sekolah, yaitu kelas II SDN 2 Palapa dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Uji coba lapangan dalam skala kecil ini dipergunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar yang peneliti kembangkan. Dalam uji coba lapangan tahap 1 ini diperoleh data kuantitatif dari hasil observasi aktivitas belajar dan dari tes hasil belajar. Uji coba produk bahan ajar dengan bentuk LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan pada tahap 1 ini hanya peneliti terapkan dengan skala kecil karena keterbatasan waktu dan biaya. Hasil uji coba lapangan tahap 1 atau uji produk dalam skala kecil selengkapnya dideskripsikan pada bab 4 yaitu pada laporan hasil penelitian. (7) Revisi Produk berdasarkan hasil uji coba lapangan dan perolehan data kuantitatif, pada bagian ini peneliti tidak melakukan revisi produk. Hal ini disebabkan hasil perhitungan dari uji coba produk diperoleh data aktivitas belajar peserta didik sangat aktif, hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga produk LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan ini dapat dilanjutkan untuk uji coba lapangan tahap 2 atau uji kelompok besar. (8) Uji Coba Lapangan (Tahap 2) Pada uji coba lapangan tahap 2 ini, pengujian dilakukan untuk menguji aktivitas belajar, hasil belajar. Uji coba produk ini dilakukan dengan sasaran yang lebih luas atau skala besar, yaitu SDN 1 Palapa sejumlah 31 peserta didik dan SDN 2 Palapa sejumlah 33 peserta didik. Tujuan dari pengujian skala besar ini adalah untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan telah menunjukkan performansi sebagaimana kriteria yang telah

ditetapkan atau tidak. Untuk menilai hasil belajar pengukuran dilakukan pada aspek kognitif peserta didik melalui uji tes tertulis. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen adaptasi dari Sugiono (2014: 303) yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama terhadap semua sampel uji coba (*pretest-posttest group desain*). Desain ini membandingkan nilai pretest (tes sebelum menggunakan bahan ajar) dengan nilai posttest (tes sesudah menggunakan bahan ajar). (9) Revisi Produk Akhir Hasil uji coba lapangan selanjutnya ditindak lanjuti apabila masih terdapat kekurangan, kemudian diperbaiki. Apabila telah dikatakan layak maka LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan berbasis tematik yang dikembangkan peneliti telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Hasil Penelitian)

Studi awal merupakan studi pendahuluan yang bersifat deskriptif untuk menganalisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi proses pembelajaran tema merawat hewan dan tumbuhan di kelas II SD, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar pengembangan bahan ajar ini. Langkah ini dipandang perlu sebab dalam penelitian pengembangan ini akan diujicobakan suatu bahan ajar berupa LKPD dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan pengembangan bahan ajar tersebut harus didasarkan pada data empiris tentang bagaimana sebenarnya profil dan subyek yang akan diteliti.

Pengumpulan informasi tentang analisis kebutuhan dilakukan dengan cara

observasi, wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada 4 orang guru kelas II SDN 1 dan 2 Palapa Tanjung Karang Pusat. Setelah penelitian pendahuluan melalui pemberian angket terhadap guru kelas II SDN 1 dan 2 Palapa Tanjung Karang Pusat, ditemukan bahwa pada umumnya guru sudah menggunakan LKPD, namun LKPD yang digunakan belum sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa yang ada di SDN 1 dan 2 Palapa yaitu masih menggunakan LKPD yang berbasis pendekatan mata pelajaran yaitu LKPD yang di desain berdasarkan masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perlunya dikembangkan bahan ajar yang mampu mengatasi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan.

Pengembangan LKPD (Perencanaan)

Perencanaan pengembangan bahan ajar berupa LKPD dengan kegiatan antara lain (a) Analisis Instruksional

Sesuai langkah-langkah penelitian yang di paparkan pada metode penelitian, telah dilakukan kajian literatur dan penelitian pendahuluan yang sebagian telah dijabarkan pada latar belakang. Analisis instruksional yaitu Mempersiapkan Standar Isi dalam kurikulum dengan pemetaan Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar, dengan kajian silabus yang dibuat dalam bentuk gambar yang menghubungkan tema dengan KI dan KD. Tahap ini dilakukan untuk

pemetaan antar KI, KD dan Indikator sehingga pembelajaran dapat dipadukan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Peta kompetensi dasar dibuat berdasarkan materi yang telah ditentukan sesuai hasil analisis kebutuhan yaitu tema merawat hewan dan tumbuhan. Hal ini didasarkan masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik dengan tema merawat hewan dan tumbuhan. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi. Tujuan dari pembelajaran dikatakan tercapai, apabila peserta didik sudah mampu memahami pembelajaran dengan tema merawat hewan dan tumbuhan. (b) Pengembangan GBPP LKPD. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) merupakan deskripsi mengenai materi yang dimuat dalam LKPD, yaitu komponen-komponennya terdiri dari Judul LKPD, kompetensi dasar dan indikator, materi dan tugas yang memuat langkah-langkah yang sudah dikolaborasikan dengan pembelajaran tematik. (c) Pengumpulan bahan-bahan yang sesuai dengan materi. Setelah melakukan langkah-langkah di atas, selanjutnya pengumpulan sumber dan referensi tentang keterpaduan materi berdasarkan sebaran materi yang sudah dilakukan pemetaan antara kompetensi dasar dan Indikator pembelajarannya.

Draft LKPD Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan

Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa produk LKPD berbasis tematik. Penyusunan LKPD harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan draf LKPD yang telah ditetapkan. LKPD ini memiliki

komponen-komponen yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam memahami materi.

Menurut Prastowo (2014: 208) bahan ajar LKPD memiliki enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian/evaluasi. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penulis mengembangkan LKPD yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut ini.

Pembuatan *cover* LKPD yang dikembangkan meliputi beberapa hal sebagai berikut, (1) Judul LKPD yang di tentukan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Untuk SD Kelas II (2) Nama Penulis disertakan untuk menginformasikan penulis LKPD tersebut, (3) Identitas LKPD pemberian tempat identitas pada LKPD bertujuan agar LKPD tersebut lebih mudah dikenali pemiliknya. Identitas tersebut berisi nama peserta didik, kelas, nomor absen serta asal sekolahnya. (4) Gambar Pendukung penyertaan gambar pendukung dalam *cover* LKPD bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, (5) Kata Pengantar adalah bentuk pengungkapan pikiran penulis yang berisi antara lain ungkapan-ungkapan puji syukur kepada Tuhan, ucapan terimakasih, informasi tentang buku yang ditulis, dan harapan-harapan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, (6) Daftar Isi adalah lembar halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku yang disertai dengan nomor halaman. Pembuatan daftar isi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mencari halaman yang diituju, (7) Petunjuk Belajar dalam LKPD ini

terbagi menjadi 2 bagian. Petunjuk yang pertama ditujukan bagi guru, petunjuk guru berisi arahan yang harus dilakukan guru dalam menggunakan LKPD ini agar peserta didik lebih mudah dalam menggunakan LKPD. Petunjuk guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik melalui arahan guru. Petunjuk yang kedua yaitu petunjuk bagi peserta didik. Petunjuk bagi peserta didik lebih mengarah kepada isi LKPD beserta komponen-komponennya, (5) SKL dan KI adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik. Dalam LKPD ini dijelaskan mengenai apasaja SKL dan kompetensi peserta didik, tujuannya agar guru dan peserta didik memahami secara pasti apa saja yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran pada LKPD ini. Tampilan SKL dan kompetensi inti dapat dilihat sebagai berikut, (6) kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam menggunakan LKPD pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam LKPD berbasis tematik ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, yaitu: 1. Ayo membaca, 2. Ayo menulis, 3. Ayo berkreasi, dan 4. Ayo mengamati. Dimana dalam kegiatan pembelajaran LKPD berbasis Tematik ini semua kegiatan pembelajaran peserta didik saling berkesinambungan, misalnya dalam kegiatan ayo membaca peserta didik disajikan ringkasan materi yang singkat, padat dan jelas. Selanjutnya dalam kegiatan Ayo menulis peserta didik diminta untuk mengisi uraian

yang telah disediakan yang mengacu pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, (7) daftar pustaka berisi sejumlah rujukan atau daftar buku-buku referensi yang diambil dari berbagai sumber yang digunakan dalam menyusun KPD ini.

Uji Coba Produk Awal

Uji coba produk awal dilakukan dengan cara memvalidasi 2 aspek, yaitu aspek desain dan aspek materi oleh ahli pembelajaran.

Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Uji ahli berfungsi untuk menilai kesesuaian LKPD yang dikembangkan dengan kebutuhan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh dua (2) orang ahli yaitu Dr. Darsono, M.Pd. sebagai ahli materi dan Dr. Alben Ambarita, M.Pd. sebagai ahli media. Validasi dilakukan dengan angket, menggunakan skala likert, selain itu terdapat kolom saran yang berisi saran perbaikan terhadap multimedia pembelajaran, Adapun hasil validasi produk yang dikembangkan dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh ahli adalah sebagai berikut, (1) Melakukan pembenahan pada tampilan gambar, pada ukuran huruf tema dan sub tema sesuai dengan saran ahli, yaitu pada cover depan, (2) Setiap pembelajaran harus jelas pemetaan KD dan indikator

Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba produk awal dan saran-saran yang diberikan oleh ahli materi pembelajaran, maka peneliti melakukan revisi produk. Adapun hasil revisi produk seperti yang dipaparkan

berikut ini, (1) Perbaikan pada halaman sampul, sebaiknya pengambilan gambar dilakukan dengan mengambil gambar hewan maupun tumbuhan disekitar secara langsung.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan awal ini dilakukan setelah bahan ajar dinyatakan layak oleh ahli materi, maka selanjutnya bahan ajar dapat di implementasikan pada kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar, selanjutnya hasil uji coba ini akan dijadikan acuan untuk melakukan revisi kembali bahan ajar yang dikembangkan.

Menurut Surya (2004: 8-9), aktivitas belajar adalah kegiatan dalam pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku yang bersifat aktif dan terarah. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran yang cenderung aktif tentunya akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik, hal ini akan mengakibatkan suasana pembelajaran dikelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hasil uji non parametrik hipotesisi penelitian aktivitas belajar peserta didik

Data	Jumlah Peserta didik	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
SDN 1 Palapa	31	-1,05	1,96	Terima H_0
SDN 2 Palapa	33			

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa $-Z_{tabel} < Z_{hitung} <$

Z_{tabel} . Rata-rata skor aktivitas peserta didik kelas II SDN 1 Palapa adalah 18,9 Dan rata-rata skor aktivitas peserta didik kelas II SDN 2 Palapa adalah 18,6. Karena rata-rata skor aktivitas peserta didik kelas II kedua sekolah tersebut lebih dari 15 (Sangat Aktif), maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan LKPD Berbasis Tematik menjadi sangat aktif.

Teori yang menjadi acuan pengembangan bahan ajar LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan ini adalah teori behaviorisme. Menurut teori behaviorisme belajar adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran dengan LKPD dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila gain ternormalisasi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan dengan katagori minimal sedang. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta didik.

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata		N-Gain
		Pretest	Posttest	
1	SD N 1 Palapa	70,967	81,774	0,3739
2	SD N 2 Palapa	70,303	80,606	0,3479

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa $-Z_{tabel} < Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan peringkat antara gain hasil belajar peserta didik kelas II SDN I dengan gain hasil belajar SDN 2 Palapa. Rata-rata nilai peserta didik kelas II SDN 1 dan rata-rata nilai peserta didik kelas II SDN 2 Palapa lebih tinggi dari nilai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar peserta didik kelas II kedua sekolah tersebut sama-sama meningkat.

PEMBAHASAN (Penelitian)

Penggunaan LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan anak sangat membantu proses pembelajaran, hal ini karena LKPD ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar guru dalam proses pembelajaran di kelas dan juga sebagai bahan belajar mandiri bagi peserta didik. Mengingat salah satu fungsi dari LKPD adalah melatih peserta didik untuk belajar mandiri. Seperti yang dituliskan oleh Prastowo (2014: 24) tentang fungsi bahan ajar LKPD bagi peserta didik, antara lain, (a) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, (b) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, (c) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, (d) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, (e) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya di pelajari atau dikuasainya.

Fungsi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai suplemen atau tambahan. Akan tetapi dengan menggunakan LKPD tematik tema merawat hewan dan tumbuhan ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami materi. Menurut hasil penelitian Serene (2011) menyatakan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah alat

instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memahami ide-ide yang kompleks secara sistematis. Menurut hasil penelitian Esah (2014) menyatakan pendekatan tematik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Jadi LKPD tematik merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKPD dengan suatu pendekatan saintifik dan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum 2013. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan LKPD ini diantaranya guru harus menguasai materi dan memahami langkah-langkah yang ada di dalam LKPD serta mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik adalah keterlibatan langsung peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, dimana aktivitas belajar merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil penelitian Julianti (2015) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena dalam aktivitas belajar peserta didik diberikan kesempatan untuk bersentuhan secara langsung dengan obyek yang sedang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran tersebut, yang

tentunya akan menciptakan motivasi peserta didik untuk bisa mempelajari materi seluas mungkin. Menurut Dusseldrop (1981: 33) aktivitas diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran yang cenderung aktif tentunya akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik, hal ini akan mengakibatkan suasana pembelajaran dikelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan yang dikembangkan termasuk kriteria sangat aktif, ini dapat dilihat dari besar skor pada kelas II SDN 1 Palapa yaitu 18,9 (82,17%) dan skor pada kelas II SDN 2 Palapa yaitu 18,6 (83,48%)

Efektifitas

LKPD ini dirancang untuk dapat memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri. LKPD ini disusun secara sistematis di mana peserta didik bisa mandiri dan mudah dengan mengikuti langkah-langkah yang tersedia dalam LKPD. Hasil penelitian Guntur (2015) menyatakan efektivitas dengan menggunakan metode *guid discovery* meningkat dari pada menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jadi pembelajaran akan berhasil apa bila bahan ajar atau metode yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efektivitas LKPD berbasisi

tematik tema merawat hewan dan tumbuhan dapat diketahui dari uji efektifitas. Untuk menentukan ada tidaknya peningkatan ketercapaian hasil belajar maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji efektifitas menggunakan instrumen-instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan uji coba. Untuk menguji efektifitas produk baik pada pretest maupun posttest digunakan instrumen berupa tes tertulis. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD tema merawat hewan dan tumbuhan yang dikembangkan termasuk kriteria efektif, ini dapat dilihat dari besar nilai gain pada kelas II SDN 1 Palapa yaitu 0,3739 dan pada kelas II SDN 2 Palapa ternormalisasi adalah 0,3479.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa, (1) Lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis tematik pada tema merawat hewan dan tumbuhan yang digunakan disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan merujuk kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada materi tersebut dan produk yang dihasilkan didesain berdasarkan kurikulum 2013, (2) Peningkatan aktivitas belajar siswa terkatagori sangat aktif saat menggunakan LKPD berbasis tematik pada tema merawat hewan dan tumbuhan, (3) LKPD berbasis tematik

tema merawat hewan dan tumbuhan yang dihasilkan efektif dengan nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan menggunakan LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis tematik, serta banyaknya peserta didik yang mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Borg, D. Walter, Joyce P. Gall and Meredith D. Gall. 1979. *Educational Research An Introduction*. Perason Education, Inc. Boston.
- Dusseldrop. 1981. *Education Psychology a Realistic Approach*. Skylight Publishing, Inc
- Esah . 2014. Penerapan Pendekatan tematik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas I SD 3 Siantan. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/4847>. Vol. 3 No. 2. Hal. 6.
- Fauziah, R. et al. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Invotec*. Vol 2. No 9. Hal 165-178.
- Fortuna and Dantes. 2014. Pengaruh Strategi React Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau dari Aktivitas Belajar siswa Kelas V SD. <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/article/view/1124/870>. Vol. 4. No 1. Hal. 10.
- Guntur. 2015. Efektifitas Metode Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Plantae di

- SMAN 9 Pontianak.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8511/8532>.
 Vol 4. No 1. Hal 3.
- Gredler, Margaret. 1992. *Learning and Instruction : Theory Into Practice*. Macmillan Publishing Company. USA.
- Julianti. 2015. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Ketapang. Tersedia Pada: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8532/pdf>. Vol 4. No 1. Hal 2.
- Lee, Che Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack Of Readiness, And Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology National Taiwan Normal University*. Volume 2. Hal 97-105.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazri, Rashid & Min. 2012. Teacher'Understanding and Practice Towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of humanities and Social Science*. Vol 2. No 5. Hal 274.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setyosari. P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Serene S. 2011. Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning. *Adv in Health Science Education Journal*. Vol 16 Hal :517–528
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta. Yogyakarta.
- Surya,Mohammad. 2004. *Psikologi pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Bani Quraisi. Bandung.
- Sukerti. 2014. Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara.: <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/article/view/1468/1139> Vol. 4. No 1. Hal 5.
- Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication*. Volume 4. Hal 173 – 183.
- Yildirim, Nagihan. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. *Journal of Turkish Science Education*. Volume 8. Hal 44-58.